

## **Analisis Peranan Penting Etika Bisnis Dalam Kelangsungan Usaha Perusahaan Bisnis**

**Devi Widiyawati**

Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar Magelang

E-mail: [deviwidiyawati17@gmail.com](mailto:deviwidiyawati17@gmail.com)

### **Abstraksi**

*Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui peranan etika bisnis dalam kelangsungan usaha perusahaan bisnis. Penelitian kali ini menggunakan metode kajian kepustakaan (library research), dimana kajian didasarkan padapendapat-pendapat seorang ahli tentang etika bisnis dan kelangsungan usaha perusahaan, dengan mengumpulkan data sekunder atau bisa menggunakan data yang telah dibukukan, baik itu berwujud laporan-laporan maupun hasil penelitian terdahulu. Etika bisnis ini dilaksanakan untuk berbagai aspek. Saling menjaga kepercayaan dalam kerjasama akan sangat berpengaruh banyak serta besar pada reputasi perusahaan tersebut, baik pada lingkup mikro ataupun makro. Semua ini tidak memberikan keuntungan sesegera, akan tetapi ini merupakan wujud investasi jangka panjang untuk semua elemen pada lingkungan bisnis.*

**Kata Kunci :** Etika Bisnis dan Perusahaan

### **Abstract**

*This study aims to determine the role of business ethics in the continuity of a business enterprise. This research uses the library research method, where the study is based on the opinions of an expert on business ethics and corporate business continuity, by collecting secondary data or using data that has been recorded, both in the form of reports and the results of previous research. . This business ethics is implemented for various aspects. Maintaining mutual trust in cooperation will greatly affect the reputation of the company, both at the micro and macro levels. All of this does not provide immediate benefits, but this is a form of long-term investment for all elements of the business environment.*

**Keywords :** Business and Company Ethics

## **PENDAHULUAN**

Pencapaian tujuan bisnis yang sudah ditetapkan harus diiringi dengan etika bisnis yang ada. Aktivitas bisnis yang berlandaskan etika merupakan bisnis yang dicoba bersumber pada metoda-metoda yang baik dan metoda berfikir yang cocok dengan logika serta setetika yang tumbuh di warga. Dengan demikian bisnis yang bersumber pada etika hendak berjalan tanpa merugikan pihak-pihak lain “ Understanding what is right or wrong and acceptable or unacceptable based on organizational and societal expectations constitutes business ethichs. It is an zona that will shape business activity ever more in the 21 st century ” Menguasai apa yang benar ataupun salah sera bisa diterima ataupun tidak bisa diterima bersumber pada harapan organisasi serta warga ialah penafsiran dari etika bisnis. Aktivitas bisnis itu telah tercipta dari abad ke21, Linda Ferrel & amp; O.C.Ferrell(2009:6).

Etika mencakup aktivitas bisnis yang bermacam-macam dari melindungi penyeimbang kehidupan kerja buat memperhitungkan akibat dari globalisasi. Dalam area bisnisdikala ini, manajemen resiko etika hendak memusatkan organisasi kamu jauh dari krisis serta

tingkatan kesuksesan keuangan. Semacam sudah dikemukakan di atas kalau etika bisnis merupakan bisnis yang dilakukan dengan metoda serta prinsip yang berlandaskan pada metoda berfikir positif dalam melakukan bisnisnya. Perihal ini pula berlaku dalam prediksi resiko kegagalan yang bisa jadi akan dialami.

Dalam rangka prediksi resiko yang hendak terjalin senantiasa dijalankan cocok dengan prinsip yang menguntungkan industri tanpa merugikan pihak lain, sehingga terjadi persaingan yang bertabiat positif/ sehat, dampaknya terjalin keselarasan serta penyeimbang yang harmonis antara pebisnis yang terdapat.

Dikala bisnis sudah membagikan donasi yang besar dalam kemajuan, ekonomi, sosial serta budaya, tetapi pula memunculkan konsekuensi yang diakibatkan oleh kegiatan industri tersebut. Dalam bermacam aktivitas industri dimungkinkan timbulnya perilaku pelanggaran etika sebab terdapat kecenderungan orang yang merasa dirinya sangat benar dalam bermacam suasana. Oleh karena itu dalam suasana apapun butuh sesuatu pemahaman moral, supaya keputusan yang terbuat walaupun dalam keadaan apapun senantiasa bernilai etika. Dunia bisnis yang berkembang dengan pesat jadi tantangan ataupun ancaman untuk para pelakon usaha agar bisa memenangkan persaingan serta mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya. Industri yang mau tumbuh serta mau memperoleh keunggulan bersaing wajib dapat sediakan produk atau jasa yang bermutu, harga yang murah dibanding pesaing, waktu penyerahan lebih kilat, serta pelayanan yang lebih baik dibanding pesaingnya menurut "Margaretha tahun 2004".

Dunia bisnis itu perlu memenangkan persaingan, industri wajib bisa mempertahankan pasar yang dipunyai, serta merebut pasar yang telah terdapat, hingga perusahaan dituntut buat mempunyai keahlian dalam merancang strategi usaha yang ingin dijalankan. Besarnya kesempatan bisnis di Indonesia sudah memacu usaha-usaha berkembang di Indonesia. Timbulnya bermacam berbagai aktivitas bisnis, menampilkan bisnis menguntungkan. Bagaimanapun, usaha sangat diperlukan. Persaingan dalam usaha sangat ketat, oleh sebab itu, persaingan wajib dialami selaku motivator buat meningkatkan mutu dalam membagikan yang terbagus kepada pelanggan. Kepuasan pelanggan mempunyai hubungan erat dengan etika bisnis. Etika bisnis membagikan sesuatu dorongan kepada pelanggan buat menjalankan jalinan ikatan yang kokoh dengan industri. Dalam jangka panjang jalinan semacam ini membolehkan industri buat menguasai dengan seksama harapan pelanggan dan kebutuhan mereka. Dengan demikian, industri bisa tingkatkan kepuasan konsumen dimana industri memaksimalkan pengalaman konsumen yang mengasyikkan serta meminimalkan pengalaman konsumen yang kurang mengasyikkan.

Kondisi persaingan ketat memperebutkan atensi konsumen, serta dunia bisnis yang terus menjadi kompetitif, bagian pemasaran industri hendak terus mencari terobosan baru lewat promosi buat mengimbangi ataupun menanggulangi usaha-usaha promosi oleh pesaing. Ada ikatan yang erat antara persaingan usaha serta etika bisnis, adanya aspek etika bisnis yang sangat memastikan terwujudnya persaingan yang sehat. Timbulnya persaingan yang tidak sehat diakibatkan sebab peranan hukum serta etika bisnis dalam persaingan usaha belum berjalan sebagaimana mestinya. Tidak ada pelanggaran etika bisnis bila terdapat ketentuan sanksi-sanksi. Jika seluruh tingkah laku yang salah dibiarkan, hingga lama-kelamaan hendak jadi kerutinan. Susahnya norma yang salah ini hendak menjadi budaya. Oleh sebab itu, apabila terdapat yang melanggar ketentuan hendak diberikan sanksi untuk membagikan pelajaran kepada yang bersangkutan, selaku bagian dalam warga, tentu bisnis tunduk pada norma-norma yang terdapat pada warga.

Dalam industri etika bisnis merupakan hal yang sangat penting, sesuatu yang ada dalam perusahaan untuk menjadi sukses, seseorang tidak hanya harus berlandaskan moral dan manajemen yang baik, tetapi juga memiliki etika bisnis yang baik. Industri juga harus mampu menjaga kualitas persyaratan pasar konsisten dengan apa yang dianggap baik dan dapat diterima warga. Perilaku tidak etis dalam urusan bisnis juga sering terjalin karena peluang yang diberikan oleh undang-undang dan peraturan yang kemudian diberlakukan dan disalahgunakan dalam praktek dan kemudian digunakan sebagai dasar untuk kinerja tindakan yang melanggar etika bisnis. Pada dasarnya Anda harus percaya itu praktik etika bisnis akan selalu menguntungkan industri dalam jangka menengah atau jangka panjang, karena probabilitas yang dihindari dapat mengurangi biaya pembentukan omset, baik di dalam maupun di luar sektor, dapat meningkatkan memotivasi pekerja, melindungi prinsip perdagangan bebas, dapat meningkatkan keunggulan untuk bersaing. Sektor yang menjunjung tinggi nilai-nilai etika bisnis secara umum industri terdaftar yang juga memiliki kepuasan kerja yang tinggi, khususnya ketika industri tidak membenarkan tindakan tidak etis seperti diskriminasi internal sistem kompensasi atau rencana karir. Anda harus memahami bahwa karyawan yang berkualitas adalah aset sangat berharga bagi industri. Karena itu, industri harus maksimal mungkin diperlukan untuk mempertahankan karyawan.

Pelakon bisnis selaku bagian dari warga tidak bisa memisahkan diri dari norma-norma serta nilai-nilai yang berlaku di masyarakatnya. Tidak hanya wajib pula menjajaki norma-norma serta nilai-nilai yang berlaku digolongan bisnis. Ketidakpercayaan dan ketidakberdayaan yang diterima sebagian pelakon bisnis hendak pengaruhi pula ketidakpercayaan padabangsa Indonesia secara totalitas. Dari segi etika bisnis, perihal ini berarti sebab ialah perwujudan dan nilai-nilai moral. Pelakon bisnis sebagian menyadari kalau apabila mau sukses dalam aktivitas bisnis, dia wajib mengindahkan prinsip-prinsip

etika. Penegakan etika bisnis kian berarti maksudnya dalam upaya menegakkan iklim persaingan sehat yang kondusif. Saat ini banyak praktek pesaing bisnis yang telah jauh dari nilai-nilai etis, sehingga berlawanan dengan standar moral. Para pelakon bisnis sudah berani memahami pasar komoditi tertentu dengan tidak lagi mengindahkan sopan-santun berbisnis. Kondisi ini terus menjadi krusial selaku akibat dari perilaku pemerintah yang memberi kesempatan kepada sebagian industri buat memahami zona industri dari hulu ke hilir.

Banyak aspek yang pengaruhi serta memastikan aktivitas berbisnis. Sebagai aktivitas sosial, bisnis dengan banyak metode terjalin dengan kompleksitas warga modern. Dalam aktivitas berbisnis, mengejar keuntungan merupakan perihal yang normal, asalkan dalam menggapai keuntungan tersebut tidak merugikan banyak pihak. Jadi, dalam menggapai tujuan dalam aktivitas berbisnis terdapat batasnya. Kepentingan serta hak-hak orang lain perlu dicermati. Sikap etis dalam aktivitas berbisnis merupakan suatu yang berarti demi kelangsungan hidup bisnis itu sendiri. Bisnis yang tidak etis hendak merugikan bisnis itu sendiri paling utama bila dilihat dari perspektif jangka panjang. Bisnis yang baik bukan saja bisnis yang menguntungkan, namun bisnis yang baik merupakan tidak hanya bisnis tersebut menguntungkan juga bisnis yang baik secara moral. Sikap yang baik, pula dalam konteks bisnis, merupakan sikap yang cocok dengan nilai-nilai moral.

Bisnis yang berkaitan pula dengan hukum. Ada banyak permasalahan yang timbul dalam ikatan dengan bisnis. Walaupun ada ikatan erat antara norma hukum serta norma etika, tetapi 2 berbagai perihal itu tidak sama. Ketinggalan hukum, dibanding dengan etika, tidak terbatas pada klimaks baru, misalnya diakibatkan pertumbuhan teknologi. Tanpa disadari, permasalahan pelanggaran etika bisnis ialah perihal yang biasa serta normal pada masasaat ini. Secara tidak sadar, kita sesungguhnya melihat banyak pelanggaran etika bisnis dalam aktivitas berbisnis di Indonesia. Banyak perihal yang berhubungan dengan pelanggaran etikabisnis yang sering dicoba oleh para pebisnis yang tidak bertanggung jawab di Indonesia. Bermacam hal tersebut ialah wujud dari persaingan yang tidak sehat oleh para pebisnis yang ingin memahami pasar.

Tidak dapat dipungkiri bahwa perusahaan akan melakukan tindakan yang tidak etis memprovokasi tindakan balasan dari konsumen dan masyarakat dan akan sangat kontra produktif, misalnya melalui gerakan boikot, larangan peredaran, larangan bekerja, dll. Hal ini dapat menurunkan nilai penjualan dan nilai perusahaan. Walaupun ada perusahaan yang menjunjung tinggi nilai-nilai etika bisnis secara umum ini termasuk, khususnya, perusahaan yang juga memiliki tingkat kepuasan kerja yang tinggi jika perusahaan tidak menerima tindakan tidak etis, misalnya diskriminasi internal sistem penghargaan atau jalur karir.

Berdasarkan latar belakang penulis di atas minat mempelajari peran etika bisnis dalam perusahaan bisnis.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berdasarkan dengan metode kajian kepustakaan (library research), didalamnya kajian menjelaskan tentang pendapat- pendapat para ahli mengenai etika bisnis dan peranannya dalam instansi atau perusahaan.

Penelitian ini menggunakan kajian kepustakaan (library research), yang berarti mengumpulkan data sekunder atau bisa menggunakan data yang telah dibukukan, baik itu berwujud laporan-laporan maupun hasil penelitian terdahulu. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui peranan penting etika bisnis dalam perusahaan bisnis.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Etika dan Etika Bisnis**

Etika berasal dari kata Yunani Ethos (bentuk tunggal) yang berarti: tempat tinggal, padang, rumput, kandang, kebiasaan, adat,watak, perasaan, sikap,dan cara berpikir. Bentuk jamaknya adalah ta etha, yang berarti adat istiadat. Dalam hal ini, kata etika sama pengertiannya dengan moral. Untuk memperoleh pemahaman lebih lanjut mengenai etika, di bawah inidikutip beberapa pengertian etika. Etika secara etimologis dapat diartikan sebagai ilmu tentang apa yang biasa dilakukan, atau ilmu tentang adatkebiasaan yang berkenan dengan hidup yang baik dan yang buruk (Kanter, 2001).

Ada dua pengertian etika; sebagai praksis dan sebagai refleksi. Sebagai praksis, etika berarti nilai-nilai dan norma-norma moral baik yang dipraktikan atau justru tidak dipraktikan, walaupun seharusnya dipraktikan. Etika sebagai praksis sama artinya dengan moral atau moralitas-yaitu apa yang harus dilakukan, tidak boleh dilakukan, pantas dilakukan, dan sebagainya. Etika sebagai refleksi adalah pemikiran moral (Bertens, 2001).

Menurut Lawrence, Weber, dan Post (2005), etika adalah suatu konsepsitentang perilaku benar dan salah. Etika mejelaskan kepada kia apakah perilaku kita bermoral atau tidak dan berkaitan dengan hubungan kemanusiaan yang fundamental-bagaimana kita berpikir dan bertindak terhadap orang lain dan bagaimana kita inginkan mereka berpikir dan bertindak terhadap kita. Etika adalah suatu pendekatan sistematis atas penilaian moral yang didasarkan atas penalaran, analisis, sintesis, dan reflektif (David P. Baron, 2005).

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa ternyata etika mempunyai banyak arti. Namun demikian, setidaknya arti etika dapat dilihat dari dua hal berikut:

Etika sebagai praksis; sama dengan moral atau moralitas yang berarti adat istiadat, kebiasaan, nilai-nilai, dan norma-norma yang berlaku dalam kelompok atau masyarakat.

Etika sebagai ilmu atau tata susila adalah pemikiran/penilaian moral. Etika sebagai pemikiran moral bisa saja mencapai taraf ilmiah bila proses penalaran terhadap moralitas tersebut bersifat kritis, metodis, dan sistematis. Dalam taraf ini ilmu etika dapat saja mencoba merumuskan suatu teori, konsep, asas, atau prinsip-prinsip tentang perilaku manusia yang dianggap baik atau tidak baik, mengapa perilaku tersebut dianggap baik atau tidak baik, mengapa menjadi baik itu sangat bermanfaat, dan sebagainya.

Etika bisnis adalah pengetahuan atau ilmu tentang tata cara ideal pengaturan dan pengelolaan bisnis yang memperhatikan norma serta moralitas yang berlaku secara universal (Muslich, 2004:9).

Menurut Suhardana (2006) dalam Sukirno Agus dan I Cekik Ardana (2009: 127-128) istilah lain dari etika adalah susila, artinya su berarti baik, sila berarti kebiasaan. Jadi susila berarti kebiasaan atau tingkah laku perbuatan baik manusia.

Bagi David P. Baron (2005) dalam Sukirno Agus serta I Cekik Ardana (2009: 127-128) etika merupakan pendekatan sistematis atas evaluasi moral yang didasarkan atas penalaran, analisis, sintesis, serta reflektif.

Etika bisnis bisa dimaksudkan sebagai pengetahuan tentang tata metode sempurna pengaturan serta pengelolaan bisnis yang mencermati norma serta moralitas yang berlaku secara umum serta secara ekonomi/sosial, serta penerapan norma dan moralitas ini mendukung iktikad serta tujuan aktivitas bisnis bagi Muslich (2004:9).

Menurut Murti Sumarni, 1995:21 bahwa Etika bisnis terpacu dengan permasalahan evaluasi terhadap kegiatan serta sikap bisnis yang engacu pada kebenaran ataupun kejujuran. Lalu Chandra R (1998:20) meningkatkan kalau perubahan-perubahan besar dalam praktik pengelolaan bisnis beres-beres ini menimbulkan atensi terhadap etika bisnis terus menjadi berarti.

Oleh sebab itu, etika bisnis ialah pengetahuan pedagang atau pengusaha tentang tata metode pengaturan serta pengelolaan bisnis yang mencermati norma serta moralitas lewat penciptaan benda dan jasa buat memenuhi kebutuhan warga serta mendapatkan keuntungan lewat transaksi.

### **Bisnis**

Makna luas dari bisnis, bisnis merupakan sesuatu sebutan universal yang menggambarkan sesuatu kegiatan serta institusi yang memproduksi benda serta jasa dalam kehidupan tiap hari (Amirullah, 2005:2).

Bagi Bukhori Alma(1993:2), bisnis merupakan beberapa jumlah usaha yang terdiri dari pertanian, penciptaan, konstruksi, distribusi, transportasi, komunikasi, usaha jasa serta pemerintah, yang bergerak pada bidang membuat serta mempromosikan benda serta jasa pada customer.

Bisnis (Business) terdiri dari segala kegiatan serta usaha buat mencari keuntungan dengan menyediakan benda serta jasa yang diperlukan untuk sistem perekonomian, sebagian bisnis memproduksi benda berwujud sebaliknya yang lain membagikan jasa (Louis E. Boone, 2007:5).

Bisnis merupakan menyediakan barang atau jasa yang dijual dengan maksud mendapatkan keuntungan yang dilakukan oleh sebuah organisasi (Griffin dan Ebbert, 2008:4)

Bagi Sukirno (2010: 20) bisnis merupakan aktivitas buat memperoleh keuntungan. seluruh orang ataupun orang ataupun kelompok melaksanakan kegiatan bisnis nyatanya buat mencari keuntungan supaya kebutuhan hidupnya terpenuhi. Tidak terdapat orang yang melaksanakan bisnis buat mencari kerugian.

Bagi Madura (2010: 2) bisnis merupakan sesuatu tubuh yang diciptakan buat menciptakan produk benda serta jasa kepada pelanggan. Tiap bisnis mengadakan transaksi dengan orang-orang. Orang-orang itu menanggung akibat sebab bisnis tersebut, mereka. Kerja sama lintas fungsional di dalam bisnis merupakan dengan menekankan kebutuhan para manajer dari zona fungsional yang berbeda buat mengoptimalkan laba dalam menggapai tujuan bersama.

Jadi, dari pengertian menurut para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa bisnis yaitu suatu tindakan sekelompok maupun individu manusia yang menciptakan value melalui barang serta jasa demi memenuhi kebutuhan warga dan mendapatkan laba atau keuntungan melalui transaksi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Etika Bisnis**

Etika bisnis merupakan segmen etika terapan yang mencoba untuk mengontrol dan memeriksa pengaturan etika serta moral instansi. Dulu juga mendalami beberapa bagus atau jelek usaha membahas tentang konflik-konflik etika serta moral yang menunjukkan mana yang salah pada proses alami mereka. Mencakup semua aspek bisnis dari produksi pada administrasi, pemasaran, dan keuangan. Ini juga berlaku pada berbagai industri dan dapat deskriptif/normatif dalam kedisiplinan. Ada pula etika bisnis industri mempunyai kedudukan yang sangat berarti, ialah buat membentuk sesuatu industri yang kuat serta mempunyai energi saing yang besar dan memiliki keahlian menghasilkan nilai (value-creation) yang besar, dimana dibutuhkan sesuatu landasan yang kuat buat menggapai itu seluruh. Serta umumnya diawali dari perencanaan strategis, organisasi yang baik, sistem prosedur yang transparan didukung oleh budaya industri yang profesional dan etika industri yang dilaksanakan secara tidak berubah-ubah dan konsekuen.

Bagi Richard De George, apabila industri mau berhasil/ berhasil membutuhkan 3 perihal pokok ialah:

- a. Mempunyai produk yang baik
- b. Mempunyai manajemen yang baik
- c. Mempunyai Etika

3 aspek pokok dari bisnis yakni: dari sudut pandang ekonomi, hukum serta etika bisa dipaparkan selaku berikut:

1) Sudut pandang ekonomis

Bisnis merupakan aktivitas murah. Yang terjalin disini merupakan terdapatnya interaksi antara produsen/ industri dengan pekerja, produsen dengan konsumen, produsen dengan produsen dalam suatu organisasi. Aktivitas antar manusia ini merupakan bertujuan buat mencari untung oleh sebab itu jadi aktivitas murah. Pencarian keuntungan dalam bisnis tidak bertabiat sepihak, namun dicoba lewat interaksi yang mengaitkan bermacam pihak. Dari sudut pandang murah, good business merupakan bisnis yang bukan saja menguntungkan, namun pula bisnis yang bermutu etis. Tanggung jawab ekonomi organisasi- kontribusinya terhadap perekonomian. Dari hari awal, bisnis wajib layak, membuat keuntungan untuk pemegang saham serta owner, yang pada gilirannya mendorong perekonomian yang lebih luas. Bisnis yang kandas penuh tanggung jawab ekonomi mereka membatasi perkembangan ekonomi, serta kurangi mungkin kalau industri asing hendak berinvestasi.

2) Sudut pandang etika

Dalam bisnis, berorientasi pada profit, merupakan sangat normal, hendak tetapi jangan keuntungan yang diperoleh tersebut malah merugikan pihak lain. Tidak seluruh yang dapat kita jalani boleh dicoba pula. Kita wajib menghormati kepentingan serta hak orang lain. Pantas dicermati, kalau dengan itu kita sendiri tidak dirugikan, sebab menghormati kepentingan serta hak orang lain itu pula butuh dicoba demi kepentingan bisnis kita sendiri.

3) Sudut pandang Hukum

Dapat ditentukan kalau aktivitas bisnis pula terikat dengan "Hukum" Hukum Dagang ataupun Hukum Bisnis, yang ialah cabang berarti dari ilmu hukum modern. Serta dalam praktek hukum banyak permasalahan mencuat dalam ikatan bisnis, pada taraf nasional ataupun internasional. Semacam etika, hukum pula ialah sudut pandang normatif, sebab menetapkan apa yang harus dicoba ataupun tidak boleh dicoba. Dari segi norma, hukum lebih jelas dan tentu daripada etika, sebab peraturan hukum dituliskan gelap atas putih dan terdapat sanksi tertentu apabila terjalin pelanggaran. Tanggung jawab hukum ini yaitu dalam menjalankan usaha hukumlah yang mengatur. Undang-undang maupun

denda wajar dilakukan oleh pemerintah untuk dipatuhi maupun wajib bagi bisnis. Saat masyarakat berpikir bahwa bisnis berbuat secara tidak adil, atau mempunyai harapan bahwasannya bisnis tidak memenuhi, maka ada kemungkinan butuh sebuah keluah bagi pengadilan. Kemudian legislasi bisa meneruskan untuk mengatur aktifitas itu. Banyak hukum dalam bisnis tidak mulai sebagai UU, namun masalah yang etis dan menarik keberatan yang srius dan berulang.

### **Fungsi dan Etika Bisnis terhadap Perusahaan**

Sehabis mengenali betapa berartinya etika yang wajib diterapkan pada industri bisnis, pastinya etika mempunyai guna yang sangat berpengaruh terhadap kemajuan industri itu sendiri. Kasus etika bisnis yang terjalin di industri bermacam- macam antara guna industri yang satu serta fungsi industri yang lain. Perihal ini terjalin sebab pembedahan industri sangat terspesialisasi dalam bermacam bidang profesi, sehingga tiap guna perusahaan cenderung mempunyai permasalahan etika tertentu. Berikut ini hendak dibahas berbagai kasus etika bisnis yang terjalin di sebagian bidang guna industri, ialah: etika bisnis di bidang akuntansi ( accounting ethics), keuangan( finance ethics), penciptaan serta pemasaran( production and marketing ethics), sumber daya manusia( human resources ethics), serta teknologi data( information technology ethics) yang bisa dipaparkan selaku berikut:

#### **a. Etika bisnis di Bidang Akuntansi( Accounting Ethics)**

Guna akuntansi ialah komponen yang sangat berarti bagi industri. Dengan demikian kejujuran, integritas, serta akurasi dalam melaksanakan aktivitas akuntansi ialah ketentuan absolut yang wajib diterapkan oleh guna akuntansi. Salah satu aplikasi akuntansi yang dikira tidak etis misalnya penataan laporan keuangan yang berbeda buat bermacam pihak yang berbeda dengan tujuan mendapatkan keuntungan dari penataan laporan keuangan semacam itu. Dalam realita aktivitas bisnis kerap kali ditemukan industri yang menyusun laporan keuangan yang berbeda buat pihak- pihak yang berbeda. Terdapat laporan keuangan internal industri, laporan keuangan buat bank, serta laporan keuangan buat kantor pajak. Dengan melakukan aplikasi ini, bagian akuntansi industri secara terencana memanipulasi data dengan tujuan mendapatkan keuntungan dari penataan laporan palsu tersebut.

#### **b. Etika bisnis di Bidang Keuangan( Financial Ethics)**

Skandal keuangan yang berasal dari penerapan guna keuangan yang dijalankan secara tidak etis sudah memunculkan bermacam kerugian untuk para investor. Pelanggaran etika bisnis dalam bidang keuangan bisa terjalin misalnya lewat aplikasi window dressing terhadap laporan keuangan industri yang hendak mengajukan pinjaman ke bank. Lewat aplikasi ini seolah- olah perusahaan mempunyai rasio- rasio keuangan yang sehat sehingga layak buat mendapatkan kredit. Sementara itu

sesungguhnya keadaan keuangan industri tidak sehat semacam yang dilaporkan dalam laporan keuangan yang sudah dipercantik. Contoh lain pelanggaran etika keuangan misalnya lewat penggelembungan nilai agunan industri, sehingga industri bisa mendapatkan kredit melebihi nilai agunan kredit yang sebetulnya.

c. Etika bisnis di Bidang Penciptaan serta Pemasaran( Production and Marketing Ethics)

Ikatan yang dicoba industri dengan para pelanggannya dapat memunculkan bermacam kasus etika bisnis di bidang penciptaan dan pemasaran. Buat melindungi konsumen dari perlakuan yang tidak etis yang bisa jadi dicoba oleh industri, pemerintah Indonesia telah memberlakukan Undang- undang No 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen. Undang- undang ini dipaparkan bermacam perbuatan yang dilarang dicoba oleh pelakon usaha. Antara lain, pelakon usaha dilarang memproduksi serta/ ataupun memper- dagangkan benda serta/ ataupun jasa yang:

1. Tidakenuhi ataupun tidak cocok dengan standar yang dipersyaratkan serta syarat peraturan perundang- undangan.
2. Tidak cocok dengan berat bersih, isi bersih ataupun netto, serta jumlah dalam hitungan sebagaimana yang dinyatakan dalam label ataupun etiket barang tersebut.
3. Tidak cocok dengan dimensi, takaran, timbangan, serta jumlah hitungan bagi dimensi yang sesungguhnya.
4. Tidak cocok dengan keadaan, jaminan, keistimewaan, ataupun kemanjuran sebagaimana dinyatakan dalam label, etiket, ataupun penjelasan barang serta/ ataupun jasa tersebut.

d. Etika Bisnis di Bidang Teknologi Data( Information Technology Ethics)

Salah satu zona yang mempunyai perkembangan permasalahan etika bisnis paling besar di masa 1990- an hingga dini tahun 2000 merupakan bidang teknologi data. Hal- hal yang bisa menimbulkan kasus etika dalam bidang ini meliputi: serbuan terhadap daerah pribadi seorang, pengumpulan, penyimpanan, serta akses terhadap data usaha paling utama lewat transaksi ecommerce, proteksi hak cipta yang menyangkut pembuatan aplikasi, musik, serta hak kekayaan intelektual.

**Sanksi Pelanggaran Yang Akan Diterima Jika Perusahaan Tidak Menerapkan Etika Di dalam Bisnisnya**

Pelanggaran etika dapat terjalin di mana saja, tercantum dalam dunia bisnis. Buat mencapai keuntungan, yang sebagaimana ada dalam Pasal 22 yang berbunyi“ Pelakon usaha dilarang bersekongkol dengan pihak lain untuk mengendalikan serta ataupun memastikan pemenang tender sehingga dapat menyebabkan terbentuknya persaingan usaha tidak sehat”. Pasal ini menjelaskan tentang Tender merupakan tawaran mengajukan harga buat memborong suatu pekerjaan, buat mengadakan beberapa barang, ataupun buat sediakan

jasa. Serta faktor dari bersekongkol itu sendiri merupakan kerjasama antara 2 pihak atau lebih, secara terang- terangan ataupun diam- diam melaksanakan tindakan penyesuaian dokumen dengan partisipan yang lain, menyamakan dokumen tender saat sebelum penyerahan, menghasilkan persaingan semu, menyetujui serta atau memfasilitasi terbentuknya persekongkolan, tidak menolak melaksanakan suatu aksi walaupun mengenali ataupun sepatutnya mengenali kalau tindakan tersebut dicoba buat mengendalikan dalam rangka memenangkan partisipan tender tertentu, pemberian peluang eksklusif oleh penyelenggara tender ataupun pihak terpaut secara langsung ataupun tidak langsung kepada pelakon usaha yang menjajaki tender, dengan metode melawan hukum. Perihal diatas merupakan pelanggaran yang hendak diterima kepada industri yang tidak mempraktikkan etika didalam bisnisnya sebab mempunyai faktor kecurangan.

Perihal lain yang menjadikan pelanggaran terhadap industri yang tidak mempraktikkan etika didalam bisnisnya merupakan pegawai industri yang melaksanakan pelanggaran Pedoman Etika Bisnis serta Etika Kerja( Code of Conduct) cocok dengan syarat yang berlaku. Pengenaan sanksi atas bentuk- bentuk pelanggaran yang dicoba oleh Komisariss serta Direksi, berpedoman pada anggaran bawah industri dan keputusan RUPS. Sebaliknya pengenaan sanksi terhadap pegawai perusahaan dicoba cocok dengan konvensi dalam Peraturan Disiplin Pegawai( PDP) ataupun ketentuan kepegawaian yang berlaku. Pelaporan terdapatnya dugaan pelanggaran yang dicoba oleh pegawai tanpa diiringi dengan bukti- bukti pelanggaran bisa dikenakan sanksi cocok dengan syarat yang berlaku. Dari contoh pelanggaran diatas kita bisa mengambil kesimpulan kalau yang menjadikan industri buat mempraktikkan etika di dalam bisnisnya bukanlah dari industri itu sendiri melainkan terdapatnya kejujuran dari para pegawai yang bekerja di industri tersebut sehingga bisa menghasilkan atmosfer kerja yang damai dan menjadikan industri tersebut jadi industri yang mempraktikkan etika pada bisnisnya.

### **Etika Bisnis di Indonesia**

Di Indonesia, etika bisnis ialah suatu yang lama namun sekaligus baru. Selaku suatu yang bukan baru, etika bisnis eksis bertepatan dengan hadirnya bisnis dalam warga Indonesia, maksudnya umur etika bisnis sama dengan umur bisnis yang dicoba oleh warga Indonesia.

Dalam memproduksi suatu setelah itu memasarkannya, masyarakat Indonesia tempo dahulu pula sudah berpatok pada pertimbangan- pertimbangan untung serta rugi. Tetapi dengan karakteristik khas warga Indonesia yang cinta damai, hingga warga Indonesia termotivasi buat menjauhi konflikkonflik kepentingan tercantum dalam dunia bisnis.

Secara normatif, etika bisnis di Indonesia baru mulai diberi tempat spesial sejak diberlakukannya UUD 1945, spesialnya pasal 33. Satu perihal yang relevan dari pasal 33 UUD 45 ini merupakan pesan moral serta amanat etis bahwa pembangunan ekonomi negeri RI

sekedar demi kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia yang ialah subyek ataupun owner negara ini. Jadi pembangunan ekonomi Indonesia sama sekali tidak diperuntukkan bagi segelintir orang buat memperkaya diri ataupun buat kelompok orang tertentu saja yang kebetulan tengah berposisi strategis melainkan demi segala rakyat Indonesia. 2 perihal berarti yang jadi hambatan untuk pertumbuhan etika bisnis di Indonesia merupakan budaya warga Indonesia serta keadaan sosialpolitik di Indonesia.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Persaingan dunia usaha maupun bisnis yang sangat ketat, hargamati yang tidak bisa ditawar yaitu etika bisnis. Saat ini pada era keterbukaan dan luasnya informasi, akan memudahkan penyebaran secara cepat dan luas baik maupun buruk dunia usaha. Salah satu cara agar bisa bertahan pada dunia usaha maupun bisnis saat ini yaitu dengan memposisikan karyawan, konsumen, pemasok, pemodal, dan masyarakat umum secara etis dan jujur. Persaingan bisnis yang sangat ketat mengakibatkan para pelaku bisnisnya kurang memperhatikan etika dalam berbisnis.

Elemen-elemen lingkaran bisnis pada tingkat kepercayaan atau trust dipengaruhi oleh etika bisnis yang ada. Elemen yang saling memengaruhi yaitu pemasok (supplier), perusahaan, dan konsumen. Kepercayaan yang menjadi prinsip kerja dapat terjaga dengan baik, karena tiap elemen tersebut menjaga etika bisnis.

Segala aspek bisa dijalankan dengan etika bisnis. Pengaruh besar pada reputasi sebuah perusahaan baik di lingkup mikro atau makro apabila saling menjaga kepercayaan dalam kerjasama diperusahaan. Hal ini tidak mendapatkan keuntungan dengan segera maupun cepat, akan tetapi merupakan wujud investasi jangka panjang untuk semua elemen pada lingkungan bisnis. Oleh sebab itu, sangat penting menjalankan etika dalam berbisnis.

### **Saran**

Saran yang dapat saya sampaikan yaitu, karyawan harus memiliki rasa sadar di dalam hati untuk perusahaan yang menerapkan etika pada bisnis supaya tidak ada kecurangan maupun kebohongan yang terjadi di dalam perusahaan. Apabila dalam perusahaan terjadi kecurangan maupun kebohongan maka perlu ditetapkan sanksi maupun hukuman yang setimpal dengan hal yang terjadi tersebut, sehingga perusahaan akan berjalan dengan baik apabila etika dalam bisnis berjalan dengan baik maupun lancar sesuai harapan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Choiruna, Ulfa, 'Pengaruh Penerapan Etika Bisnis Dan Pelayanan Prima Terhadap Loyalitas Anggota Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baitut Tamwil Muhammadiyah Mentari Kademangan Blitar', 2018, 15-51
- Durin, Ramzi, 'Arti Penting Menjalankan Etika Dalam Bisnis', *Jurnal Valuta*, 6.1 (2020), 32-40
- Mujtaba, Ahmad, 'Teori Bisnis', *Jurnal Bisnis*, 67.6 (2007), 14-21  
<[http://eprints.uny.ac.id/7990/3/BAB 2-05404241009.pdf](http://eprints.uny.ac.id/7990/3/BAB%20-05404241009.pdf)>
- Reichenbach, Andreas, Andreas Bringmann, Elsevier Enhanced Reader, Constantin J. Pournaras, Elisabeth Rungger-Brändle, Charles E. Riva, and others, 'No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title', *Progress in Retinal and Eye Research*, 561.3 (2019), S2-3 <<https://doi.org/10.31933/JIMT>>
- richard oliver ( dalam Zeithml., dkk 2018 ), '済無No Title No Title No Title', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 2021, 2013-15
- Wahyudin, uyu, '330443-Peran-Penting-Pedoman-Etika-Bisnis-Perus-72Af5Eac', *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2.12 (2017), 147-61
- Yıldırım, S., 'No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title', 21, 2018, 1-9